

## **Fungsi Kesenian Ubrug Mang Cantel Bagi Masyarakat Kampung Prisen Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten**

**Uyi Lasmana, Alis Triena Permanasari, Giri Mustika Roekmana**  
Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.  
Jl. Ciwaru raya, cipare, kec. Serang, kota serang, banten 42117  
Email : [lasmanauyi@gmail.com](mailto:lasmanauyi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*.Ubrug art is a traditional theater art that has elements of jokes, jokes or commonly referred to as genre comedy. This research aims to describe the function of ubrug traditional theater art for the community. The source of this research data is Ubrug Mang Cantel workshop located in prisien village, Walantaka district, Serang Banten City. The theory used in research is function theory and cultural studies. The method used is a descriptive qualitative method. The collection of research data is conducted with interview techniques, direct observation, documentation and literature studies. From the results of the study found several Functions of Art Ubrug Mang Cantel for the people of Kampung Prisen including as a medium of entertainment and spectacle, Ubrug as an economic media for the perpetrators, as a medium of defense of The Javanese language Serang and Sunda Banten, as a medium of moral planting for and as a media of cultural defense banten. Kata kunci : fungsi, ubrug, teater rakyat banten.*

**Key Words:** *function, ubrug, banten folk theater.*

### **ABSTRAK**

Kesenian ubrug merupakan kesenian teater tradisional yang memiliki unsur guyonan, lawakan atau yang biasa disebut dengan genre komedi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi kesenian teater tradisional Ubrug bagi masyarakat. Sumber data penelitian ini adalah sanggar Ubrug Mang Cantel yang terletak di kampung Prisen Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori fungsi dan kajian budaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, observasi langsung, dokumentasi dan kajian pustaka. Dari hasil penelitian menemukan beberapa Fungsi Kesenian Ubrug Mang Cantel bagi masyarakat Kampung Prisen diantaranya sebagai media hiburan dan tontonan, Ubrug sebagai media ekonomi bagi para pelakunya, sebagai media pemertahan bahasa Jawa Serang dan Sunda Banten, sebagai media penanaman moral bagi dan sebagai media pemertahan budaya Banten.

**Kata Kunci :** fungsi, ubrug, teater rakyat banten.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki tradisi dan kebudayaan yang beragam. Beragamnya kebudayaan mencerminkan suatu identitas kelompok masyarakat yang mewakili tempatnya

masing-masing dengan karakteristik kebudayaan dan tradisinya, aktivitas yang menunjukkan identitas masyarakat tersebut yaitu kesenian. Kesenian merupakan sebuah alat komunikasi seseorang dengan pikirannya sendiri, untuk bisa melakukan

aktivitas berfikir yang dapat diharapkan dapat menghasilkan sebuah gagasan untuk menciptakan suatu karya seni yang bisa dinikmati dari segi keindahan dan fungsinya.

Seni selalu mempunyai peranan tertentu didalam masyarakat pendukungnya. Kesenian yang tumbuh dan berkembang selalu mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya, baik kesenian tradisional maupun modern. Peranan tersebut sangat berhubungan didalam kehidupan masyarakat pendukungnya, saling menopang dan membahu demi memenuhi kebutuhan kehidupannya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sumardjo (2001: 1), bahwa seni adalah bagian dari kehidupan manusia dan masyarakat. Seni bukan suatu *fine arts* tetapi lebih dekat dengan pengertian *craft* dalam pengertian estetika barat modern. Seni memasuki segala segi kehidupan manusia dan masyarakat. Tidak ada manusia Indonesia lama yang tidak pernah terlibat dalam urusan seni selama hidupnya. Koentjoroningrat (1984: 57) juga menjelaskan bahwa fungsi dalam kebudayaan merupakan suatu perbuatan yang bermanfaat dan memiliki kegunaan bagi suatu kehidupan dalam masyarakat tersebut.

Secara umum Provinsi Banten mempunyai banyak kesenian tradisional. Seni merupakan kegiatan yang digemari oleh masyarakat banten. Potensi yang terlihat dan menjadi ciri khas masyarakat Banten diantaranya yaitu seni beladiri *pencak silat, debus, rudat, terbang gede, dog-dog, rampak bedug, patingtung, bandrong, tari topeng, tari saman dan ubrug*. Ubrug merupakan sebuah teater Rakyat yang memiliki fungsi beragam. Istilah Ubrug dalam bahasa sunda mengandung arti sebagai tempat darurat atau sementara atau untuk beberapa hari saja, misalnya untuk kepentingan hajatan atau pesta. Mungkin saja dimasa lalu pemain ubrug suka berpindah-pindah tempat dan membuat bangunan sementara ketika mereka mengadakan sesuatu pementasan. Orang kemudian menyebutnya sebagai pemain ubrug yakni pemain yang tinggal ditempat sementara.

Menurut Marim, dalam Dinas Pariwisata Provinsi Banten (2004: 21) wakil ketua komunitas Ubrug Cantel Group berasal dari kata Gabrugan, Abrug, Grubug, dan Ubreg (*bahasa jawa serang*). *Gabrugan* berarti memanfaatkan pelaku seni peran sesuai dengan keahliannya dan kemampuannya. *Abrug* berarti tidak ada rasa atau isi. *Grubug* berarti bohong, sedangkan *Ubreg* berarti berisik, ribut,

bercanda, atau ngebanyol. Asal-usul kesenian Ubrug sampai saat ini belum terungkap dengan lengkap. Menurut penjelasan tokoh-tokoh kesenian tradisional ini bahwa kesenian Ubrug tumbuh hidup dari kalangan masyarakat. Kesenian ini sangat dikuasai rakyat Banten, jauh melebihi kesenian wayang. Kesenian Ubrug dipentaskan sebagai hiburan di kala senggang, setelah masyarakat menyelesaikan pekerjaannya disawah atau diladang, yaitu ketika musim panen tiba. Kesenian Ubrug berangsur-angsur digunakan untuk hiburan diacara hajatan, yakni pada acara syukuran pernikahan, khitanan, peresmian gedung, atau keperluan lain-lain.

Menurut Sopandi dalam jurnal *atavisme: jurnal kajian sastra volume 17 nomer juni 2014* Sehabudin dkk sampai saat ini Ubrug belum ditemukan secara catatan resmi kapan Ubrug lahir sebagai kesenian Banten. Dalam catatan yang diperkirakan, Ubrug sudah ada sebelum tahun 1918 yang dimuat dalam buletin *Kebudayaan Jawa Barat kawit* nomer 22 tahun 1980. Pengakuan pemimpin Topeng Banjet atau yang lebih dikenal sebagai Bang Jiun menyatakan bahwa sebelum tahun 1918, kesenian banjet yang dipimpinya berasal dari Ubrug.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Srijono Sispardjo, pemerhati teater tradisional dari Jakarta, memperkuat dugaan teater Ubrug terlebih dahulu lahir. Hanya saja ia menyebutkan untuk Ubrug Betawi yang kemudian melahirkan Topeng Betawi. Tapi Ubrug Betawi itu kemudian musnah (Dalam Buletin *Kebudayaan Jawa Barat, Kawit No.20 V-li, Hal 5*). Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, yang menjadi fokus masalah pada penelitian kali ini akan mengkaji lebih dalam mengenai fungsi ubrug mangcantel bagi masyarakat kampung prisen,kecamatan walantaka kota serang. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap atau mencari fakta terkait tentang fungsi kesenian ubrug mang cantel bagi masyarakat kampung prisen kecamatan walantaka kota serang. Sejauh pengamatan penulis ada satu buku utama yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengumpulkan data terkait tentang fungsi kesenian ubrug mang cantel. Buku profil seni budaya banten. Yang dibuat oleh dinas pariwisata yang dicetak pada tahun 2004, buku terbut berisi tentang kesenian tradisional khas banten, termasuk juga ubrug dimana isi tentang kesenian ubrug menguak tentang sejarah dan perkembangan ubrug dibanten. Tidak banyak buku yang peneliti temukan

tentang ubrug, adapula buku lain yang peneliti baca untuk mengumpulkan data dan memberikan informasi terkait kesenian ubrug dibanten. Yaitu buku tontonan dan tuntunan yang ditulis oleh Yadi Ahyadi dan Mahdiduri dan diterbitkan oleh dinas pendidikan provinsi banten pada tahun 2010. Sesuai dengan judulnya, buku tersebut berisikan tentang latar belakang sejarah kesenian ubrug, realita kesenian ubrug banten, harapan kesenian ubrug, identitas dan pesan moral yang disampaikan dari pertunjukan ubrug. Jurnal tentang fungsi teater rakyat ubrug bagi masyarakat banten yang ditulis oleh Nur Seha, Anitawati Bachtiar, Adek Dwi Oktaviani, Rukmini dan Sehabudin, yang terbit pada tahun 2014, jurnal tersebut juga sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data terkait penemuan fungsi kesenian ubrug bagi masyarakat.

## **METODE**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif hal itu dikarenakan penelitian kualitatif menggambarkan gejala-gejala dan realita yang ada dilapangan dan mendeskripsikan situasi yang berhubungan dengan status keadaan dan fenomena. Sementara menurut

Sugiyono (2018: 8), metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian Naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut pula metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Sama halnya dengan pendapat dari Zuriah (2009: 47) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta dilapangan, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Achmad (1990: 38) mengungkapkan, teater tradisional adalah bentuk seni teater yang berakar dan bersumber dari tradisi masyarakat lingkungannya. Teater ini dihasilkan dari kreativitas suku bangsa indonesia di beberapa daerah dan bertolak dari tradisi yang sejalan dengan tata kehidupan dan kebudayaan daerah serta adat istiadat masyarakatnya. Sementara

Menurut Soedarsono (1992: 134) yang dimaksud dengan teater etnis (daerah) ialah jenis teater yang diciptakan oleh suku bangsa dalam memenuhi keperluan mereka akan upacara, seni, maupun hiburan. teater tradisional seperti ubrug memang terlahir dari masyarakat dan untuk masyarakat, dengan demikian kesenian ubrug masih terus eksis hingga saat ini karena masih memberikan kontribusi atau manfaatnya bagi para pelakunya itu sendiri.

Seni selalu mempunyai peranan tertentu didalam masyarakat pendukungnya. Kesenian yang tumbuh dan berkembang selalu mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya baik kesenian tradisional maupun modern. Peranan tersebut sangat berhubungan didalam kehidupan masyarakat pendukungnya, saling menopang dan membahu demi memenuhi kebutuhan kehidupannya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sumardjo (2001: 1), bahwa seni adalah bagian dari kehidupan manusia dan masyarakat. Seni bukan suatu *fine arts* tetapi lebih dekat dengan pengertian *craft* dalam pengertian estetika barat modern. Seni memasuki segala segi kehidupan manusia dan masyarakat. Tidak ada manusia Indonesia lama yang tidak pernah terlibat dalam urusan seni selama hidupnya.

Koentjoroningrat (1984: 57) juga menjelaskan bahwa fungsi dalam kebudayaan merupakan suatu perbuatan yang bermanfaat dan memiliki kegunaan bagi suatu kehidupan dalam masyarakat tersebut. Soedarsono (2002) mengemukakan bahwa kesenian mempunyai tiga fungsi primer, yaitu, (1) sebagai sarana ritual, (2) sebagai sarana hiburan pribadi, dan (3) sarana presentasi estetis :

Sebagai sarana ritual. Fungsi ritual dalam kesenian tradisional, banyak berkembang dikalangan masyarakat Indonesia, pada zaman peradaban kesenian tidak pernah terlepas oleh ritual karena konteks kebudayaan tidak terlepas dari keagamaan. Asal mula kesenian juga dimulai dari sebuah upacara ritual yang dilakukan oleh sekelompok suku pada zaman Yunani Kuno dengan melakukan sebuah upacara penghormatan kepada dewa-dewa dengan melakukan gerakan yang menyerupai binatang. Sampai saat ini ritual semacam itu masih sering dilakukan oleh kelompok kesenian yang ingin melakukan pertunjukan dengan memanggil pawang hujan untuk melakukan ritual agar pertunjukan berjalan sesuai yang diharapkan. Soedarsono (2002: 126) mengungkapkan bahwa secara garis besar seni dalam ritual memiliki ciri khas, yaitu :

(1) diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih, yang biasanya dianggap sakral, (2) dilakukan pemilihan hari serta saat yang terpilih biasanya juga dianggap sakral, (3) diperlukan pemain yang terpilih, biasanya mereka yang dianggap suci, atau yang membersihkan diri secara spiritual, (4) diperlukan seperangkat sesaji yang kadang-kadang sangat banyak jenis dan macamnya (5) tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilan secara estetis; dan (6) diperlukan busana yang khas.

Sebagai Hiburan Pribadi. Kesenian tradisional dapat berfungsi sebagai hiburan untuk diri sendiri ataupun orang lain. Fungsi kesenian tradisional sebagai hiburan adalah kesenian yang mampu menciptakan ruang kebahagiaan dari bentuk penyajian kesenian itu sendiri yang diambil dari kondisi atau peristiwa tertentu dalam bentuk pembaharuan dari kondisi yang ada. Seni pertunjukan benar-benar ditempatkan dalam sajian yang berfungsi untuk dinikmati yang mempunyai kadar estetika yang bersifat menghibur. Seni pertunjukan mempunyai penikmatnya sendiri yang selalu hadir dalam setiap acara kesenian, walaupun kaitannya tidak selalu dalam konteks hiburan, hiburan atau bukanya tergantung pada perasaan penikmat itu sendiri, kadang ada yang menganggap bahwa kesenian adalah sebagai

sarana pembelajaran, sarana pendidikan, dan mata pencaharian.

Sebagai Presentasi Estetis. Seni pertunjukan merupakan sebuah sistem kerja kolektif yang mempunyai tahapan-tahapan untuk menunjang tujuan dalam pertunjukan tersebut. Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai presentasi estetis merupakan seni yang memerlukan keterampilan khusus dalam pengolahannya, didalam pengolahannya itu sendiri proses seni pertunjukan memerlukan dukungan lain seperti materi untuk menghasilkan karya seni pertunjukan yang estetis. Untuk mencapai pertunjukan yang estetis memerlukan beberapa keperluan pokok untuk menunjangnya keberlangsungan pertunjukan tersebut, diantaranya panggung, set panggung, kostum, tata rias, lighting, sound dan lain sebagainya. Dan itu lumayan membutuhkan dana yang besar untuk mempersiapkan pertunjukan semacam itu.

Ubrug merupakan kesenian teater tradisional khas Banten dengan pola permainan yang dititik beratkan kepada aktor atau seseorang yang menyampaikan isi cerita. Ubrug merupakan sebuah seni pertunjukan yang hingga saat ini masih digemari oleh masyarakat Banten, karena kesenian itu sudah ada pada masa kesultanan dan menjadi sebuah identitas

kesenian khas Banten. Ciri khas permainan Ubrug lebih ditekankan pada wilayah komedi atau lelucon sama halnya seperti *longser* yang ada di Jawa Barat, *ketoprak* yang ada di Jawa Tengah, *ludruk* yang ada di Jawa Timur, *lenong* dari Betawi, *randai* dari Minang, dan *mamanda* dari Kalimantan Selatan. Perbedaan yang mendasari kesenian diatas diantaranya yaitu bahasa, alat musik, dan struktur permainannya. Lakon yang biasa digunakan dalam pementasan Ubrug diantaranya merupakan mitos, cerita rakyat, atau masalah yang sedang dialami oleh pelakunya sendiri. Kesenian Ubrug saat ini berkembang dan tersebar di wilayah Serang dan Pandeglang. Di Daerah Kabupaten Serang kesenian Ubrug terdapat di Kecamatan Cikeusal, Ciruas, sedangkan untuk Kota Serang saat ini terdapat di Desa Kiara Kecamatan Walantaka, sementara di Kabupaten Pandeglang tersebar di Kecamatan Pagelaran, Cibaliung, Bojong, dan Panimbang. pada penyebaran ubrug dimasing-masing daerah terdapat ciri khas yang dapat menunjukkan identitas ubrug itu sendiri berasal, adapun perbedaan yang terdapat dalam permainan ubrug biasanya berupa bahasa yang digunakan, cerita, dan isi dari pementasan ubrug itu sendiri seperti lagu pada iringan musiknya, adapun ciri khas permainan ubrug adalah terdapat beberapa

babak dalam satu pementasan, demikian struktur umum pementasan kesenian ubrug banten Menurut (buku album profil Seni Budaya Banten 2004). Dalam pementasan ubrug ada susunan pertunjukan untuk berjalanya pementasan agar menarik dan terstruktur, pembabakan itu terdiri dari : (1) Tatalu, merupakan merupakan awal ari pertunjukan ubrug sebagai pembuka, maksudnya untuk menarik perhatian penonton, sekaligus sebagai pemberitahuan kepada penonton dan masyarakat bahwa pertunjukan sudah dimulai. Pada babak ini gamelan dipukul nyaring-nyaring dengan irama cepat dan lambat, kemudian pelan-pelan berhenti. (2) Lalaguan, adalah memainkan lagu instrumen, biasanya dimainkan sambil menunggu pemain berdandan. Yang unik dari ubrug adalah pemain dan nayaga berdandan diarena yang sama dengan pemusik sehingga terlihat oleh penonton. (3) Tatalu Singkat, dimainkan untuk memulai pertunjukan. (4) Nandung, yakni penampilan lagu-lagu nandung manis yang dibawakan oleh penari wanita membawa setangkai kipas, setelah selesai nandung ia kemudian melenggok-lenggokan pinggulnya perlahan-lahan, terus menari, tak lama kemudian keluarlah penari pria menemani penari wanita menari. Penari menampilkan tarian yang lucu bukan melawak dengan dialog. Lagu yang

mengiringi penari ini adalah lagu lipet gandes, kampret, dan sulanjana, sampai selesai. (5) Lakon / Cerita lakon yang disajikan tetap mengandung unsur lawakan atau humor, lakon yang dibawakan biasanya tentang sejarah, legenda, fragmen, dan lain-lain. Kekhasan Ubrug adalah semua lakon dibawakan secara spontan di atas panggung. Biasanya bahan cerita disampaikan garis besar ceritanya saja oleh pemimpin. Pertunjukan ubrug dilakukan pada malam hari, dengan penerangan lampu obor atau biala disebut *blencong*, pada saat ini blencong hanya digunakan sebagai batas arena saja. (6) Solder, pada bagian ini ronggeng melibatkan penonton untuk turut serta menari dalam panggung, biasanya sambil disawer pada saat pertunjukan berlangsung oleh penonton yang ikut menari. Demikian susunan pertunjukan ubrug secara umum. Setelah berkembangnya zaman susunan pertunjukan ubrug sekarang nyaris berubah, ada beberapa yang memang dihilangkan karena menyesuaikan kebutuhan zaman, dan ada juga beberapa perombakan dalam susunan pertunjukan ubrug, seperti menambahkan lagu-lagu dangdut dengan iringan musik modern pada pertengahan pertunjukan. Hal itu dilakukan atas dasar perkembangan zaman dan tuntutan dari para pemanggil atau orang yang memberikan panggung.

Dengan demikian kesenian ubrug mang cantel masih tetap eksis hingga saat ini.

Pada awalnya kesenian Ubrug lebih berfungsi sebagai alat dalam kehidupan sosialnya. Yaitu memberikan hiburan bagi masyarakat yang letih dalam melakukan pekerjaannya sebagai tani atau sebagai sarana ritual untuk merayakan keberhasilan panennya. Pada akhirnya kesenian Ubrug sekarang berkembang menjadi sarana mata pencaharian dan presentasi estetis bagi kelompoknya dan menjadikan sebuah media untuk menyampaikan pesan terhadap suatu kelompok ataupun pribadi. Adapula fungsi lain kesenian Ubrug sebagai media pemertahan bahasa Jawa dan Sunda dan media pemertahan kebudayaan.

#### **FUNGSI UBRUG BAGI MASYARAKAT KAMPUNG PRISEN SEBAGAI SARANA TONTONAN DAN HIBURAN**

Kesenian Ubrug Mang Cantel merupakan salah satu hiburan atau tontonan bagi masyarakat Kampung Prisen Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten. Kesenian Ubrug Mang Cantel biasanya dapat dipentaskan sesuai acara baik bersifat pribadi ataupun undangan kedinasan. Secara pribadi biasanya Ubrug Mang Cantel dipentaskan dalam rangkaian acara hajatan khitanan ataupun acara pernikahan, ataupun acara ritual



kemasyarakatan yang pada dasarnya selalu memiliki fungsi tontonan dan hiburan bagi penontonya. Sebagai sarana hiburan masyarakat, biasanya Ubrug Mang Cantel dapat dipentaskan dalam acara memperingati hari-hari besar seperti hari ulang tahun Republik Indonesia, hari Kartini dan hari-hari besar lainnya atau festival-festival.



Gambar 4.2 (Dokumentasi Klinik Pusaka Banten Serang 2020).

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa kelompok Ubrug Mang Cantel sedang melakukan pentasnya diatas panggung lengkap dengan setting dan alat musiknya. Gambar tersebut menjelaskan makna tentang keberadaan kesenian Ubrug Mang Cantel yang sedang pentas disebuah panggung hajatan, dimana kesenian tersebut sengaja diundang dengan tujuan untuk menghibur penonton atau masyarakat.

#### **FUNGSI UBRUG BAGI MASYARAKAT KAMPUNG PRISEN SEBAGAI ALAT EKONOMI**

Pada umumnya seniman-seniman atau pekerja seni hidup diperkampungan,

karena memang kesenian ini terlahir dari golongan masyarakat pedesaan, yang keadaan ekonomi mereka tidak menentu, dalam hal ini kesenian ubrug mang cantel juga berperan dalam hal membantu sebagai penghasilan tambahan bagi para pemainnya, walaupun para pemain memiliki pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti bekerja sebagai pedagang, buruh, dan petani.

#### **FUNGSI UBRUG BAGI MASYARAKAT KAMPUNG PRISEN SEBAGAI MEDIA PEMERTAHAN BASAHA DAERAH**

Penggunaan bahasa daerah dalam pementasan kesenian tradisional merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena ruh dalam kesenian tradisi adalah bahasa daerahnya. Karena dalam beberapa kejadian transliterasi kedalam bahasa indonesia dilakukan ada beberapa bahasa yang sulit untuk diterjemahkan. Pemertahanan bahasa daerah melalui kesenian tradisi dapat terus dilakukan dengan memberi ruang seluas-luasnya bagi pembinaan dan pelestarian kesenian tradisional, dengan demikian bahasa daerah akan tetap bisa didengar dan digunakan sebagai bahasa sehari-hari sebagai alat komunikasi.



Gambar 4.3 (Dokumentasi muhaleh mumtaz serang 7 september 2018).

Gambar diatas menunjukkan sebuah percakapan antara dua pemain yang sedang melakukan diaolog dengan menggunakan bahasa jawa serang, dimana bahasa jawa serang dan sunda banten adalah bahasa yang menjadi ciri khas dalam sebuah pertunjukan ubrug.

Cuplikan percakapan

Pw : wong lanang mh apik lemes kang, manakah gulati pegawean apik ngejedog bae, ngentek-ngenteki kopi doang.

Pp : lah darani kitane ora gulati pegawean tah, dasare be rezekeni lagi seret.

Pw : apik akeh alesan gagi meranakah minggat

Pp : iya iya wihhhhhh

Arti percakapan

Pw : laki-laki mah jang lembek kang, sana cari pekerjaan jangan diem aja dirumah, Cuma menghabiskan kopi saja.

Pp : emang saya tidak mencari pekerjaan, memang belum rezekinya saja

Pw: jangan banyak alasan, sana cepet pergi

Pp : iya iya ihhh.

### **FUNGSI UBRUG BAGI MASYARAKAT KAMPUNG PRISEN SEBAGAI MEDIA PENANAMAN MORAL**

Bentuk kesenian tradisonal yang sifatnya merakyat sangat efektif untuk menjadi media penanaman moral terhadap anak bangsa melalui pesan-pesan yang disampaikan lewat dialog, nyanyian atau gerak tubuh. Dengan demikian diharapkan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini kepada generasi muda dan masyarakat luas yang menyaksikan pementasan kesenian tradisonal.dengan demikian pementasan kesenian Ubrug akan tetap diharapkan oleh masyarakat karena bisa menjadikan sebagai media pendidikan bagi masyarakat luas.



Gambar 4.4(Dokumentasi Irvan Setiawan 30 July 2020)

Gambar diatas menjelaskan tentang adegan kedua orang tua yang melarang anaknya untuk pacaran karena masih belum cukup umur dan lebih baik bersekolah terlebih dahulu, jika sudah sukses dan membahagiakan orang tua, maka diwajibkan untuk mencari pendamping hidup. Pesan dalam percakapan itu sungguh mengandung makna yang dalam. Dalam pementasan ubrug biasanya dialog penyampaian amanat dilakukan pada bagian akhir pementasan sekaligus menandakan lakon telah selesai.

#### **FUNGSI UBRUG BAGI MASYARAKAT KAMPUNG PRISEN SEBAGAI MEDIA PEMERTAHAN BUDAYA DAERAH**

Kesenian Ubrug Mang Cantel merupakan bentuk dari kesenian tradisional yang dimana setiap kesenian tradisional pasti akan memiliki bentuk pertunjukan yang khas termasuk juga dengan cerita, kostum dan alat musik yang digunakan, seperti *kendang*, *gamelan*, *rebab*, *topeng tari*, *kostum kebaya* untuk penari dimana semua jenis kesenian tradisional di atas sudah jarang digunakan untuk kebutuhan dan keperluan sehari-hari. Karena jika dilihat dari perkembangan zaman dimana unsur modern sudah masuk kedalam budaya indonesia, sehingga ada pergeseran budaya

dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya kesenian Ubrug Mang Cantel yang masih aktif melakukan aktivitas pementasan kesenian Ubrug di masyarakat luas, merupakan sebuah media efektif untuk mempertahankan budaya-budaya tersebut.



Gambar 4.5(Dokumentasi Irvan Setiawan 30 July 2020).

Gambar diatas menunjukkan sekelompok pemusik yang sedang mengiringi pementasan ubrug yang sedang berlangsung, dalam pementasan ubrug, banyak ditemukan macam-macam jenis kesenian walaupun judulnya teater tradisional tetapi unsur pendukung didalamnya juga banyak menyertakan jeis kesenian lain seperti tari musik dan seni rupa. Dengan demikian setiap pementasan ubrug berlangsung kita ikut turut mempertahankan kebudayaan daerah yang dimiliki oleh masyarakat provinsi banten, agar tetap terjaga lestari dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

## KESIMPULAN

Kesenian ubrug mang cantel ternyata memiliki banyak fungsi bagi masyarakat kampung prisen, yang secara langsung merasakan dampak atau manfaat dari kesenian tradisional yang sudah lama dilakukan secara turun temurun tersebut. Keberadaan kesenian ubrug mang cantel dikampung prisen sangat disukai oleh masyarakat, selain memberikan fungsi bagi kehidupan dalam masyarakat, kehadiran kesenian ubrug mang cantel juga dapat mengenalkan nama baik kampung prisen sebagai kampung yang mempunyai identitas sebagai kampung yang memiliki keragaman kesenian yang dapat digemari dan dibanggakan oleh masyarakat luas.

Ubrug mang cantel juga masih memegang peran penting bagi khazanah kesenian tradisional banten, karena sudah mewakili masyarakat banten dalam melakukan pengenalan budaya dengan masyarakat luar banten dengan melakukan kerjasama-kerjasama dengan pemerintahan terkait program kebudayaan provinsi banten. Hingga saat ini kesenian ubrug mang cantel masih dapat sambutan yang baik dari penonton. Melalui kepiawaiannya memainkan lakon ubrug dengan menghibur penonton lewat bodoran-bodorannya yang secara tidak langsung

terdapat banyak makna dan pesan moral yang disampaikan saat pementasan, disanalah para penonton merasa terhibur dengan lakon yang dibawakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Kasim Achmad. 1990, Pendidikan Seni Teater, Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, Profil Seni Budaya Banten 2014
- Jacob soemardjo. Seni Pertunjukan Indonesia, STSI Pres Bandung 2001
- Koentjoroningrat. 1984. Kebudayaan Jawa. Jakarta : PN Balai Pustaka
- Mahdiduri dan Yadi Ahyadi. 2010 Ubrug: Tontonan dan Tuntunan (sebuah Awalan Mengenai Seni Peran Tradisional Banten). banten Dinas Pendidikan Provinsi Banten .
- Nur seha dkk. 2014 Fungsi Teater Rakyat Ubrug Bagi Masyarakat Banten. Jurnal Atavisme vol, 17, no 1, edisi Juni 2014:107-120
- Rm. Soedarsono, Pengantar Apresiasi Seni, Balai Pustaka 1992
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Pusat Bahasa Depdiknas Bandung 2008
- Zuriah nuzul. 2009, metodologi Penelitian Sosial Pendidikan. Teori aplikasi, Jakarta: PT Bumi Aksara.